

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat tentu akan menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan munculnya perusahaan-perusahaan baru untuk ikut bersaing. Persaingan ini terjadi tidak hanya dalam satu negara tetapi juga dengan perusahaan di negara lain. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Salah satu sektor usaha yang terus mengalami perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat dalam usahanya adalah sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan di hampir seluruh negara maju dan berkembang salah satunya di Indonesia. Selain itu, karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan *ready to eat* ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman.

Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki industri makanan dan minuman di Indonesia, diperkirakan industri ini akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Perkembangan ini akhirnya menyebabkan banyak

bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan semakin kuat. Dengan pesaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk terus memperkuat fundamental manajemen sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan ditengah perubahan yang terus terjadi. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat melahirkan persaingan yang sangat ketat. Hal ini menjadi alasan mengapa pada saat ini kian diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan secara akurat. Dengan kemampuan analisa laporan keuangan yang baik, akan membantu semua pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai dan menggunakan informasi tersebut, terlebih manajemen perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan daya saingnya masing-masing dan bersaing secara sehat. Laporan keuangan historis perusahaan penting untuk dianalisis, sebab berdasarkan informasi yang tersaji di dalamnya dapat diperoleh gambaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga diharapkan dari evaluasi tersebut, kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik dari waktu ke waktu (Arianto, 2016). Maka dari itu manajer dituntut memiliki kemampuan mengelola informasi

untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan mempersiapkan langkah strategis bagi perusahaan di masa yang akan datang secara akurat.

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang dapat digunakan untuk menilai kinerja serta tingkat kesehatan dari sebuah perusahaan, dan juga untuk melakukan evaluasi terkait efektivitas kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen. Dari berbagai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, dapat dikatakan bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan yang paling penting, akan tetapi untuk dapat memahami gambaran utuh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dari informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan, perlu dilakukan suatu upaya analisis sehingga dapat menginterpretasikan posisi finansial perusahaan yang sesungguhnya. Adapun informasi penting yang tersaji dalam laporan keuangan pada umumnya tertuang dalam laporan berikut:

1. Neraca, memuat informasi mengenai aset, kewajiban, serta modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan laba/rugi, memuat informasi tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan serta beban yang harus dikeluarkan sehingga diketahui laba atau rugi dari aktivitas perusahaan.
3. Laporan arus kas yang menggambarkan informasi perihal aliran kas yang masuk dan aliran kas yang keluar dari perusahaan selama periode akuntansi (Harahap, 2009).

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari hasil analisis laporan keuangan. Salah satu metode analisis yang digunakan dalam menganalisis

laporan keuangan yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang sangat umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Munawir (1999) dalam Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan ini memberi gambaran kepada penganalisis mengenai baik buruknya kinerja keuangan. Model yang sering digunakan dalam analisis tersebut yaitu dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari sumber informasi laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak, yaitu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam menentukan dasar kebijakan dan keputusan

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan merupakan hal yang paling diwaspadai. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting serta pertimbangan dalam menentukan kelanjutan kehidupan perusahaan. Almilia (2003) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* perusahaan merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, kinerja keuangan yang negatif, masalah likuiditas, dan *default*. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan sebagai sarana untuk

mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis.

Penelitian Plat dan Plat (2002), dalam Almilia (2006) menjelaskan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Hal ini terbukti, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003) bahwa untuk menentukan kondisi *financial distress* perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan perusahaan dan rasio *profit* margin yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio *financial leverage* yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva, rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, dan rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva keuangan merupakan rasio yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan. Ada banyak penelitian mengenai *financial distress*, baik dari segi teknik pengumpulan data, teknik analisis dan lainnya yang memiliki tujuan yang

sama yakni mencari solusi yang optimal akan kinerja estimasi yang terbentuk.

Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan dini. Beberapa ilmuwan telah merumuskan model-model prediksi yang dapat membantu para manajer dalam upaya mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan, diantaranya adalah model Altman Z-Score dan Springate. Metode Altman Z-score dikembangkan oleh Edward I Altman (1968). Metode Altman Zscore ini memiliki 5 rasio dari 22 rasio keuangan, Kelima rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba ditahan terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan rasio penjualan terhadap total aset.

Metode Springate juga merupakan salah satu metode yang melakukan penelitian untuk memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan sebuah perusahaan. Gordon L.V. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan kedalam suatu formula yang disebut dengan model springate. Model yang telah dikembangkan oleh para peneliti dapat digunakan sebagai suatu sistem

peringatan dini (*early warning system*) guna mengidentifikasi gejala awal dari kebangkrutan yang berupa *distress* untuk kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan kondisi sebelum sampai pada kondisi yang lebih kronis.

Dengan diketahui model-model prediksi kebangkrutan yang tepat, diharapkan investor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam analisis kesulitan keuangan ini dapat mengambil keputusan dengan lebih baik. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai prediksi kebangkrutan yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score dan Springate Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang timbul adalah :

1. Apakah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Apakah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Springate?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan industri barang konsumsi sub. Sektor makanan dan minuman.
2. Penelitian ini hanya menggunakan model Altman Z-score dan Springate untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan industri barang konsumsi sub. Sektor makanan dan minuman.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit mulai tahun 2015 sampai dengan 2017.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui apakah terdapat potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan model Altman Z-Score.
2. Mengetahui apakah terdapat potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan model Springate.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi dan dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Penelitian ini memberikan pemahaman serta kemampuan analisis yang lebih baik mengenai prediksi kebangkrutan.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi, kontribusi, dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang laporan keuangan, analisis keuangan, analisis laporan keuangan, kebangkrutan, dan analisis model kebangkrutan.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data, cara pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan prediksi dari tiap model dan hasil dari analisis, serta pembahasannya.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis yang diperoleh dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk penulisan selanjutnya.